

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis dari penelitian di atas menghasilkan kesimpulan sesuai rumusan masalah, dijabarkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di MIS Islamiyah Kendal Kabupaten Cirebon diikuti oleh 30 siswa kelas 5 sebagai peserta Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan sudah dilaksanakan pada bulan November 2022 peserta Asesmen Kompetensi Minimum. MIS Islamiyah Kendal Kabupaten Cirebon telah melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) secara mandiri yaitu bertempat di MIS Islamiyah Kendal Kabupaten Cirebon dengan menggunakan metode daring dengan ketersediaan laptop berjumlah 8 unit laptop sebagai sarana pendukung dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), dan terdapat 2 sesi yang dilaksanakan oleh MIS Islamiyah Kendal Kabupaten Cirebon selama pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dilaksanakan.
2. Kendala dari pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum dan solusi yang diberikan oleh pihak sekolah adalah:
 - 1) Kurangnya sarana penunjang sebagai media penguatan literasi dan numerasi untuk siswa sehingga hasil capaian Asesmen Kompetensi Minimum jauh dibawah capaian sesuai standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
 - 2) MIS Islamiyah Kendal Kabupaten Cirebon belum memiliki program terkait literasi membaca dan numerasi.
 - 3) MIS Islamiyah Kendal belum memiliki ruang laboratorium komputer yang dikhususkan dalam bidang IT (Informasi Teknologi) salah satunya dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) karena pelaksanaannya berbasis komputer.

- 4) Guru belum memahami mengenai program Asesmen Kompetensi Minimum, sehingga dalam proses pembelajaran guru belum mengimplementasikan kebijakan baru terkait kurikulum merdeka belajar yang berbasis kompetensi literasi dan numerasi.
- 5) Pada saat pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum dilaksanakan, terjadinya kendala yaitu pemadaman listrik selama 15 menit pada selama pada pelaksanaan hari ke 1 sesi ke 1.

Solusi yang diberikan kepala sekolah sebagai penanggung jawab pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum bekerja sama dengan seluruh tenaga pendidik di MIS Islamiyah Kendal Kabupaten Cirebon untuk mengadakan program khusus terkait literasi dan numerasi, seperti halnya adanya pojok baca di kelas, dan gerakan literasi sekolah dan juga kepala sekolah menetapkan tenaga pendidik yang menjadi koordinator dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan juga menetapkan koordinator dalam program literasi dan numerasi di sekolah, sehingga dengan adanya penguatan literasi numerasi memberikan dampak yang baik dalam hasil Asesmen Kompetensi Minimum. Hal ini menunjukkan bahwasanya masih rendahnya pemahaman guru mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Artinya Asesmen Kompetensi Minimum perlu disosialisasikan lebih terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada terutama guru agar bisa mengimplementasikan dalam proses pembelajaran sebagai upaya kesiapan menuju pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum diselenggarakan pada tahun berikutnya sehingga siswa dapat memiliki hasil capaian yang baik dan bermanfaat terhadap peningkatan kompetensi siswa sehingga siswa dapat berkontribusi dengan baik dalam bermasyarakat.

3. Hasil Asesmen Kompetensi Minimum di MIS Islamiyah Kendal menyatakan bahwa capaian siswa pada kompetensi literasi membaca masuk kedalam peringkat menengah bawah 41-60%. Selanjutnya, capaian siswa pada kompetensi numerasi tidak terjadi peningkatan dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 yaitu dengan hasil capaian dalam

kategori peringkat bawah 81%-100% dimana dari hasil tersebut kurang dari 20% siswa mencapai kompetensi minimum artinya kompetensi numerasi siswa jauh di bawah capaian kompetensi minimum dari standar penilaian yang sudah ditetapkan oleh Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi. Tahun 2021 skor capaian literasi siswa masuk pada kategori sedang (46,67% siswa sudah mencapai kompetensi minimum) artinya 40% - 70% siswa telah mencapai kompetensi minimum untuk literasi membaca namun perlu upaya mendorong lebih banyak siswa dalam mencapai kompetensi minimum. Tahun 2022 skor capaian literasi siswa yaitu 12,5% artinya tidak adanya peningkatan dalam literasi membaca dari tahun 2021 sampai tahun 2022. Sedangkan mengenai capaian numerasi siswa dri tahun 2021 sampai 2022 belum terdapat peningkatan Kurang (20% siswa sudah mencapai kompetensi minimum) Kurang dari 40% siswa telah mencapai kompetensi minimum untuk numerasi perlu upaya mendorong siswa dalam mencapai kompetensi minimum. Siswa hanya memiliki kemampuan dasar matematika yang terbatas yaitu penguasaan konsep yang parsial dan keterampilan komputasi yang terbatas.

B. Saran

1. Untuk guru kelas

Guru harus lebih kreatif, produktif dan memahami perannya sebagai pendidik dan lebih bisa memahami kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran dengan menentkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi membaca dan numerasi dan tterutama terhadap perubahan kebijakan dalam pelaksanaan sistem pendidikan. Seperti perubahan sistem evaluasi pendidikan, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

2. Untuk siswa

Diharapkan dengan adanya pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi serta pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum

berbasis komputer dapat melatih kemampuan siswa dalam bidang ilmu teknologi.

3. Untuk Orang Tua Siswa

Diharapkan ikut andil memberikan dukungan dan semangat dalam mengikuti program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

4. Untuk Sekolah

Mengadakan pelatihan-pelatihan terstruktur kepada pihak-pihak yang terlibat seperti kepala sekolah, guru, serta peserta didik. kepala sekolah menetapkan tenaga pendidik yang menjadi koordinator dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan juga menetapkan koordinator dalam program literasi dan numerasi di sekolah sehingga dengan adanya penguatan literasi numerasi memberikan dampak yang baik dalam hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

5. Untuk Peneliti Selanjutnya

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini kepada peneliti selanjutnya adalah hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan serta referensi untuk penelitian selanjutnya.

